

Program Sinetron Cinta 2 Pilihan Episode 186 Di SCTV: Analisis Dari Sudut Pandang Regulasi Penyiaran

Muhammad Luthfi Nugraha

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta

Harmonis Harmonis

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. K.H Ahmad Dahlan Cirendeui, Kec, Ciputat Tim, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15419, Indonesia

Korespondensi penulis: muhammadluthfi160900@gmail.com

Abstract. *The soap opera "Cinta Dua Pilihan" has become one of the popular shows in Indonesia, although it is not at the top of the rating list for soap operas and television programs. With an intriguing storyline and complex characters, this soap opera has a dedicated fan base that enjoys the love story and intrigues it offers. This research aims to understand the message content and analyze the potential violations of Indonesian broadcasting regulations in episode 186 of the soap opera "Cinta Dua Pilihan," which aired on SCTV on December 4, 2022. Referring to the theory of the Broadcasting Behavior Guidelines and Program Standards (P3SPS) and using Content Analysis method. The results of this research provide a deeper understanding of the importance of strict supervision by broadcasting regulatory bodies in maintaining the quality of television content. Additionally, this research also implies the need for further evaluation of specific television programs to ensure they comply with the values upheld by society and applicable regulations. In the context of intense competition in the Indonesian soap opera industry, this research provides a broader perspective on the role of broadcasting regulation in maintaining the quality of television content and protecting the public from potentially harmful content. Therefore, appropriate action needs to be taken to ensure that television programs continue to comply with the guidelines and regulations that have been established.*

Keywords Soap Opera, Regulation, Broadcasting, Love Of Two Choices.

Abstrak. Sinetron "Cinta Dua Pilihan" telah menjadi salah satu tayangan yang populer di Indonesia, meskipun tidak berada di puncak daftar peringkat rating sinetron dan program televisi. Dengan alur cerita yang menarik dan karakter yang kompleks, sinetron ini memiliki basis penggemar setia yang menikmati kisah cinta dan intrik yang ditawarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dan menganalisis potensi pelanggaran terhadap sinetron cinta 2 pilihan episode 186 regulasi penyiaran Indonesia dalam episode ke-186 sinetron ini yang tayang di SCTV pada tanggal 4 Desember 2022. Dengan mengacu teori pada Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). dan menggunakan metode Analisis Isi. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya pengawasan yang ketat dari badan regulasi penyiaran dalam menjaga kualitas konten tayangan televisi. Selain itu, penelitian ini juga menyiratkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap program-program televisi tertentu untuk memastikan bahwa mereka sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan peraturan yang berlaku. Dalam konteks persaingan ketat dalam industri sinetron Indonesia, penelitian ini memberikan pandangan yang lebih luas tentang peran regulasi penyiaran dalam menjaga kualitas konten tayangan televisi dan melindungi masyarakat dari konten yang mungkin merusak. Oleh karena itu, tindakan yang tepat perlu diambil untuk memastikan bahwa program-program televisi tetap mematuhi pedoman dan peraturan yang telah ditetapkan.

Kata kunci: Sinetron, Regulasi, Penyiaran, Cinta 2 Pilihan.

LATAR BELAKANG

Penelitian tentang regulasi penyiaran dan pengaruhnya terhadap konten televisi telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai studi akademis. Sejumlah penelitian telah menyoroti implementasi regulasi penyiaran, dampaknya terhadap konten televisi, dan respons masyarakat terhadap konten yang disiarkan. Beberapa penelitian juga menggali hubungan antara regulasi penyiaran dan nilai-nilai sosial yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Meskipun telah ada sejumlah penelitian tentang regulasi penyiaran dan konten televisi, masih ada kebutuhan akan penelitian yang lebih mendalam tentang aplikasi konkret regulasi tersebut dalam konteks sinetron dan program televisi di Indonesia. Terutama, gap analisis menyoroti kurangnya penelitian yang fokus pada analisis isi konkret terhadap episode-episode spesifik dari program-program televisi populer seperti "Cinta Dua Pilihan" pada episode 186. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang bagaimana regulasi penyiaran memengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap pesan yang disampaikan oleh konten televisi juga merupakan kebaruan yang perlu dieksplorasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah program sinetron "Cinta Dua Pilihan" mematuhi standar etika dan norma sosial yang ditetapkan dalam regulasi penyiaran Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebijakan atau tindakan yang perlu diambil untuk memastikan bahwa program-program televisi yang ditayangkan di Indonesia sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana regulasi penyiaran berperan dalam mengatur konten televisi dan melindungi masyarakat dari konten yang tidak sesuai.

KAJIAN TEORITIS

Komunikasi Massa

Komunikasi massa (komass) adalah proses penyampaian pesan kepada khalayak yang luas melalui media massa, seperti cetak, elektronik, atau digital. Wilbur Schramm menyatakan bahwa komunikasi berasal dari kata Latin "communis" yang berarti "sama", sehingga komunikasi massa bertujuan menciptakan persamaan antara pengirim dan penerima pesan. P.J. Bouman mendefinisikan "massa" sebagai golongan penduduk yang besar tanpa organisasi tetapi memiliki ikatan dan persamaan jiwa. Komunikasi massa dapat juga diartikan sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada sejumlah besar orang.

Proses komunikasi massa lebih kompleks dibandingkan komunikasi lainnya karena sulitnya menentukan siapa pembuat pesan dan tanggung jawabnya. Komunikasi massa

ditujukan kepada masyarakat awam secara luas, sehingga informasi dapat dengan cepat disebarkan dan diterima. Informasi disebarkan secara serempak kepada masyarakat luas melalui media massa, tanpa perlu pengiriman berulang. Komunikasi massa bersifat satu arah karena tidak ada dialog langsung antara pengirim dan penerima pesan. Feedback dari penerima pesan dapat tertunda atau tidak langsung karena proses komunikasi tidak melibatkan tatap muka langsung.

Melalui fungsi peringatan dan pengawasan instrumental, media massa memberi informasi tentang ancaman dan kegunaan yang membantu kehidupan sehari-hari. Media massa memberikan penafsiran terhadap kejadian penting untuk memperluas wawasan dan memicu diskusi lebih lanjut. Media massa dapat menyatukan kelompok dengan kepentingan yang sama berdasarkan kepentingan dan minat yang sama. Media massa menyosialisasikan perilaku dan nilai-nilai kelompok melalui model peran yang ditampilkan. Media massa juga berfungsi sebagai hiburan untuk mengurangi ketegangan pikiran. (Winda Kustiawan, dkk, 2020)

Media Massa

Media massa adalah alat komunikasi dan informasi yang menyebarluaskan berita, opini, komentar, hiburan, dan lainnya kepada masyarakat luas melalui berbagai media seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Pengertian ini dinyatakan oleh Bungin (2006:72) dan Cangara (2010:123,126).

Perkembangan teknologi memengaruhi peran media massa. Kemudahan akses informasi meningkatkan kesadaran masyarakat dalam partisipasi politik, namun kebebasan media tanpa tanggung jawab dapat mengarah pada kebebasan yang tidak terarah. Teknologi juga memfasilitasi globalisasi dengan memperluas keterhubungan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Fungsi media massa dapat dibagi menjadi lima, yaitu pengawasan, penafsiran, pertalian, penyebaran nilai-nilai, dan hiburan. Media massa juga memiliki beberapa asumsi pokok mengenai arti pentingnya, seperti menciptakan lapangan kerja dan sumber daya, menjadi alat kontrol, menampilkan peristiwa kehidupan masyarakat, pengembangan kebudayaan, serta sebagai sumber dominan dalam memperoleh gambaran realitas sosial dan nilai-nilai normatif.

Secara keseluruhan, menurut (Norris, 2001) media massa memainkan peran penting dalam menyajikan informasi tentang berbagai isu publik bagi masyarakat. Ini mencakup peran media sebagai alat komunikasi publik, pengawas pemerintah, dan wahana pengembangan kebudayaan. (Dedi Kusuma Habibie, 2018)

Televisi

Televisi merupakan media massa yang memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Dengan berbagai jenis program siaran, televisi menyajikan hiburan dan informasi kepada khalayak dengan kemasan yang menarik dan mudah diingat (Aditia Septa Nugraha, Nurrahmawati, 2022).

Kemajuan teknologi mendukung televisi sebagai media promosi efektif untuk produk perusahaan. Televisi memungkinkan penyebaran berita secara cepat dan mencapai khalayak dalam jumlah besar, menjadikannya bagian integral dari kehidupan sehari-hari, terutama bagi anak-anak (Aditia Septa Nugraha, Nurrahmawati, 2022).

Televisi memiliki karakteristik yang berbeda dengan media lain seperti radio, yaitu bersifat tidak langsung, satu arah, terbuka, publik tersebar, dan selintas. Meskipun siaran televisi bersifat satu arah, khalayak tetap aktif dan selektif dalam memilih program yang ingin ditonton (Roso Prajoko, 2020).

Dalam konteks komersial, televisi sangat bergantung pada investasi teknologi dan peralatan elektronik yang canggih. Namun demikian, eksistensi televisi juga menimbulkan berbagai kritik terutama terkait dengan konten yang vulgar dan pengaruhnya terhadap masyarakat (Roso Prajoko, 2020).

Dengan karakteristiknya yang unik dan kemampuannya dalam menjangkau khalayak luas, televisi tetap menjadi salah satu media massa yang paling berpengaruh dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat.

Sinetron

Sinetron merupakan tayangan televisi yang mengadaptasi cerita fiksi, terinspirasi dari kisah nyata, dan mencerminkan realitas sosial masyarakat. Sinetron menjadi populer karena mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti masalah remaja, ibu rumah tangga, dan percintaan (Shafira Listya Kirana, dkk; 2022).

Selain sebagai hiburan, sinetron juga berperan sebagai agen pembelajaran sosial yang membentuk sikap, nilai, perilaku, dan persepsi khalayak terhadap realitas sosial (Ghina Novarisa, 2019).

Faktor-faktor yang membuat sinetron diminati adalah kesesuaian isi pesan dengan kehidupan masyarakat serta pengangkatan permasalahan yang relevan (Kusnadi, 1996).

Namun, ada juga aspek negatif yang perlu diperhatikan, seperti potensi menyimpang dengan ajaran agama dan pengaruhnya terhadap anak-anak dan remaja (Agung, 2020).

Sinetron dapat dibedakan menjadi tiga jenis utama, yaitu sinetron seri, serial, dan sinetron lepas, dengan masing-masing memiliki karakteristik dan tema cerita yang berbeda (Labib, 2002).

Acara sinetron memiliki pengaruh psikologis yang signifikan terhadap anak-anak dan remaja. Oleh karena itu, diperlukan pengaturan penayangan yang sesuai dengan usia dan pedoman tertentu (Tuty Mutiah, dkk, 2022).

Undang-undang Penyiaran

Undang-undang Penyiaran merupakan keputusan tertulis yang mengikat, dikeluarkan oleh pejabat berwenang, dan mengatur aturan tingkah laku umum dalam penyiaran (Mohammad Fadhillah Zein, 2022).

UU No. 32 Tahun 2022 tentang penyiaran menegaskan pentingnya kemerdekaan menyampaikan pendapat dan memperoleh informasi melalui penyiaran secara bertanggung jawab, selaras, dan seimbang (hermin indahwahyuni, 2018).

Regulasi penyiaran diatur berdasarkan UU No. 32 Tahun 2002, yang digunakan sebagai pedoman dalam memproduksi dan menayangkan isi siaran televisi (Stirman, 2016).

Lembaga Penyiaran bertanggung jawab dalam menayangkan isi siaran televisi sesuai dengan pedoman yang diatur dalam UU Penyiaran, Pedoman Perilaku Penyiaran, dan Standar Program Siaran (Syaifudin Zuhri, 2022).

Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standard Program Siaran (P3SPS)

Penyiaran di Indonesia memerlukan pembenahan untuk menjadi kekuatan pencerahan, dengan fokus pada penyajian muatan yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat (hermin indahwahyuni, 2018).

Komisi Penyiaran Indonesia (KPI), sebagai lembaga independen, mengatur dan menciptakan regulasi dalam bidang penyiaran berdasarkan UU Penyiaran No. 32 tahun 2002 (hermin indahwahyuni, 2018).

P3SPS (Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran) merupakan pedoman dan standar bagi penyelenggaraan penyiaran TV dan radio di Indonesia, disusun dengan melibatkan masukan dari masyarakat, akademisi, ormas, dan praktisi penyiaran (hermin indahwahyuni, 2018).

Perubahan dan revisi terhadap P3SPS dilakukan oleh KPI berdasarkan amanat Rakornas tahun 2010, dengan tujuan memperbarui dan menyempurnakan pedoman tersebut sesuai dengan dinamika perkembangan dunia penyiaran di Indonesia (hermin indahwahyuni, 2018).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Jakarta, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Banten, dengan durasi sekitar dua bulan, termasuk satu bulan pengumpulan data dan satu bulan pengolahan data. (Moleong, 2014)

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan menggunakan data non-angka seperti wawancara, catatan lapangan, dan dokumen pribadi untuk memahami fenomena. (Moleong, 2014)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Isi (Content Analysis) untuk menekankan isi komunikasi dan maknanya dalam program sinetron "Cinta 2 Pilihan". (Bungin, 2011)

Operasionalisasi Konsep

Dilakukan dengan mengklasifikasikan teks atau kata-kata ke dalam kategori tertentu untuk memahami isi siaran sinetron. (Puspitasari, 2016)

Teknik Penentuan Tringulasi

Menggunakan teknik purposive sampling dengan pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel. (Sugiyono, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pentingnya Klasifikasi dan Pengaturan Waktu Siaran

Penelitian memperlihatkan pentingnya klasifikasi dan pengaturan waktu siaran untuk konten dewasa dalam industri penyiaran, khususnya pada program televisi dan sinetron. Penyiaran konten yang mengandung unsur-unsur dewasa seperti perselingkuhan dan masalah rumah tangga seharusnya diklasifikasikan sebagai "dewasa" dan disiarkan pada waktu yang lebih larut, antara jam 10 malam hingga 3 subuh. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan Amin Shabana, S. Sos., M.Si. sebagai Komisioner Komisi Penyiaran Indonesia Pusat.

Penyesuaian Jam Tayang Sinetron

Selain itu, penelitian juga menyoroti pentingnya penyesuaian jam tayang sinetron agar sesuai dengan regulasi penyiaran untuk menjaga kesejahteraan psikologis anak-anak yang menonton. Ini dilakukan untuk menghindari dampak negatif konten yang tidak sesuai dengan

usia penonton. Pendapat ini didukung oleh Mulkan Habibi, S.I.Kom., M.Si., seorang dosen dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penilaian Komprehensif terhadap Tayangan

Penelitian menekankan perlunya penilaian komprehensif terhadap tayangan sinetron dari episode per episode, mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan dan sosial budaya yang terkandung di dalamnya. Ini dilakukan untuk mengidentifikasi pesan moral dan budaya yang mungkin disampaikan dalam karya tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Amin Shabana, S. Sos., M.Si. dan Mulkan Habibi, S.I.Kom., M.Si.

Identifikasi Adegan yang Melanggar Aturan Penyiaran

Terakhir, penelitian mengidentifikasi adegan dalam program siaran yang berpotensi melanggar aturan penyiaran terkait dengan penyampaian kata-kata kasar atau penghinaan. Hal ini menyoroti pentingnya mematuhi regulasi penyiaran untuk memastikan konten yang disiarkan tidak merugikan audiens dan menjaga integritas moral dan budaya dalam karya seni seperti sinetron. Pendapat ini disampaikan oleh Donny Kurnawan, M.I.Kom., seorang dosen dari Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Pembahasan

Analisis Klasifikasi Program Sinetron Cinta Pilihan Episode di SCTV

Pembahasan ini menyoroti klasifikasi program sinetron "Cinta Pilihan" episode di SCTV, menekankan pentingnya sistem klasifikasi usia dalam menentukan kesesuaian program televisi untuk penonton anak-anak dan orang dewasa. Sinetron ini diperkirakan seharusnya diklasifikasikan sebagai siaran dewasa, terutama karena kontennya yang berkaitan dengan percintaan dewasa dan mungkin mengandung dialog atau adegan yang tidak sesuai untuk penonton muda. Oleh karena itu, penayangan sinetron dengan klasifikasi R+ pada jam dianggap tidak layak.

Analisis Adegan Program Sinetron Cinta Pilihan Episode di SCTV

Analisis ini menyoroti potensi pelanggaran terhadap regulasi penyiaran tentang P3SPS dalam adegan sinetron tersebut. Beberapa informan, termasuk Komisioner KPI Amin Shabana, S. Sos., M.Si., menyatakan bahwa adegan dalam sinetron ini berpotensi melanggar regulasi yang melarang tampilnya konten negatif yang menghina atau merendahkan martabat manusia. Tindakan dan ucapan pemeran dalam sinetron tersebut dinyatakan memiliki potensi untuk melanggar regulasi tersebut, yang dapat memengaruhi sikap remaja.

Analisis Kandungan Program Sinetron Cinta Pilihan Episode di SCTV

Analisis ini menekankan bahwa sinetron adalah media massa yang dapat menyampaikan pesan moral atau realitas moral kepada pemirsa. Namun, untuk menilai apakah suatu sinetron memiliki nilai-nilai pendidikan dan sosial budaya, diperlukan penilaian lebih dari satu episode. Dalam konteks ini, televisi dipandang sebagai media audio visual yang dapat memasukkan pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan informan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sinetron "Cinta 2 Pilihan" pada episode 186 yang ditayangkan pada hari Minggu, Desember 2022, tidak selalu melanggar regulasi penyiaran. Meskipun demikian, sinetron ini memiliki kandungan yang mengandung nilai-nilai pendidikan dan sosial budaya yang patut diperhatikan.
2. Sinetron "Cinta 2 Pilihan" pada episode 186 yang ditayangkan pada hari Minggu, Desember 2022, memiliki deskripsi pelanggaran terhadap pedoman perilaku penyiaran dan standar regulasi penyiaran (P3SPS). Deskripsi pelanggaran tersebut melibatkan kekerasan verbal dan nonverbal terhadap pemeran dewasa, yang terjadi pada malam hari karena cemburu buta terhadap pemeran lain. Adegan ini dianggap melanggar UU No 32 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dalam Standar Program Siaran tentang Perlindungan Anak Pedoman Perilaku Penyiaran Bab XII Pasal 24, ayat 1 yang mengatur tentang "Ungkapan Kasar dan Makian". Adegan tersebut tidak layak ditayangkan pada jam yang berpotensi diakses oleh anak-anak dan remaja karena dapat memberikan persepsi bahwa perilaku seperti itu dianggap wajar dan dapat dicontoh.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa sinetron "Cinta 2 Pilihan" episode 186 memiliki beberapa aspek yang sesuai dengan regulasi penyiaran dan mengandung nilai-nilai pendidikan dan sosial budaya, namun juga memiliki adegan yang melanggar pedoman perilaku penyiaran dan standar regulasi penyiaran terkait dengan perlindungan anak. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi lebih lanjut dan tindakan yang sesuai untuk memastikan bahwa konten sinetron tersebut sesuai dengan regulasi dan tidak memberikan dampak negatif pada penonton, khususnya anak-anak dan remaja.

SARAN

Melalui penelitian ini, peneliti memiliki beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam kebijakan Regulasi Penyiaran tentang P3SPS dan beberapa pakar dibidangnya, yakni sebagai berikut:

1. Pihak KPI perlu melakukan analisis yang lebih mendalam terkait tayangan serial "Cinta 2 Pilihan" di SCTV, dengan fokus pada perspektif KPI dalam mengatasi masalah pelanggaran regulasi terkait ungkapan kasar dan makian sesuai dengan UU No.32 tahun 2002 tentang Penyiaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan solusi konkret terhadap masalah tersebut.
2. Pihak SCTV disarankan untuk meningkatkan kualitas konten sinetron dengan lebih memperhatikan aspek-informasi, edukasi, dan nilai-nilai positif yang dapat memberikan manfaat bagi penonton dalam pembentukan intelektualitas, moral, serta kebangsaan. Hal ini dapat mencakup pemilihan cerita dan karakter yang mempromosikan nilai-nilai positif, seperti persatuan, kesatuan, dan pengamalan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Septa Nugraha, A., & Nurrahmawati. (2022). Hubungan Antara Tayangan Iklan Di Televisi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i2.3804>.
- Septa Nugraha, A., & Nurrahmawati. (2022b). Hubungan Antara Tayangan Iklan Di Televisi Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi. *Bandung Conference Series: Public Relations*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcspr.v2i2.3804>.
- Tuty Mutiah, F. K. I. A. P. A. R. (2022). Revolusi Kualitas Program Televisi Sehat Dan Berkualitas Pada Era Televisi Digital. *Jurnal Akrab Juara*, 7(3), 245-253.
- Kirana, S. L., & Zulfebriges. (2022). Pengaruh Tayangan Sinetron Televisi Ikatan Cinta Terhadap Perilaku Gaya Hidup Hedonis Kalangan Ibu-Ibu Muda. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 2(1). <https://doi.org/10.29313/bcscm.v2i1.1597>.
- Novarisa, G., Unand Limau Manih, K., Fisip Lt, G. B., Padang, K., & Barat, S. (2019). Dominasi Patriarki Berbentuk Kekerasan Simbolik Terhadap Perempuan Pada Sinetron *Domination Of Patriarchi In The Form Of Symbolic Violence On Women In Soap Operas*. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 5(2), 195–211. <http://journal.ubm.ac.id/>.